

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi semua manusia karena dengan memiliki tubuh yang sehat, maka setiap manusia bisa melakukan berbagai aktifitas dengan baik. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 tahun 2009, Kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Tekanan darah tinggi atau hipertensi secara umum didefinisikan sebagai tekanan yang ditandai dengan hasil pengukuran tekanan darah yang menunjukkan tekanan sistolik sebesar > 140 mmhg atau dan tekanan diastolik sebesar > 90 mmhg. Pengukuran tekanan darah dilakukan sesuai dengan menggunakan alat sphygmomanometer air raksa, digital atau anaeroid yang telah ditera. Hipertensi sering disebut juga sebagai the silent killer (pembunuh diam-diam) karena tidak menunjukkan gejala, sehingga baru disadari bila telah menyebabkan gangguan organ seperti gangguan fungsi jantung atau stroke. Tidak jarang hipertensi ditemukan secara tidak sengaja pada waktu pemeriksaan kesehatan rutin atau datang dengan keluhan lain. (Palmer A. , Bryan Williams, 2007).

Data World Health Organization (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya.

Angka kejadian hipertensi di Indonesia menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 menunjukkan, sebagian besar kasus hipertensi di masyarakat belum terdiagnosis (63,2%). Prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 26,5%. Hal ini terlihat dari hasil pengukuran tekanan darah pada usia 18 tahun ke atas ditemukan prevalensi hipertensi sebesar 25,8%. (Riskesdas, 2013).

Berdasarkan Riskesdas 2018 Sumatera Utara prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia 18 tahun sebesar 29,19%, tertinggi di Karo (45.49%), sedangkan terendah di Padang lawas (16,37%). Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (26,10%), umur 45-54 tahun (41,49%), umur 55-64 tahun (53,57%). Prevalensi hipertensi di kota Tanjungbalai menurut Riskesdas 2018 Sumatera Utara diketahui bahwa penderita hipertensi yang rutin minum obat sebesar (41,93%) tidak rutin (53,18%) dan tidak minum obat (4,89%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita Hipertensi tidak mengetahui bahwa dirinya Hipertensi sehingga tidak mendapatkan pengobatan.

Penggunaan obat yang tidak tepat akan memberikan dampak negatif yang besar yang merugikan bagi unit atau instansi pelayanan kesehatan maupun pada pasien serta masyarakat. Oleh karena itu diperlukan pemilihan dan penggunaan obat secara tepat, sehingga intervensi obat dapat mencapai sasaran yaitu penyembuhan penderita dengan efek samping obat seminimal mungkin dan instruksi penggunaan obat dapat dipatuhi oleh pasien.

Berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai penggunaan obat antihipertensi menyebutkan bahwa penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas Pembantu Deli Serdang dalam hal penyediaan obat masih kurang. Dan berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai, persediaan obat di Puskesmas Datuk Bandar khususnya obat antihipertensi sudah sesuai dengan permintaan yang dilaporkan setiap bulannya ke Dinkes sehingga tidak mengalami kekosongan obat.

Prevalensi penyakit hipertensi di Puskesmas Datuk Bandar Kecamatan Datuk Bandar termasuk kedalam 10 penyakit terbesar, Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di Puskesmas Datuk Bandar Kecamatan Datuk Bandar bahwa hipertensi menduduki peringkat ke (4) di Puskesmas Datuk Bandar Kecamatan Datuk Bandar.

Berdasarkan uraian diatas bahwa tingginya penderita hipertensi serta kurangnya dalam hal penyediaan obat hipertensi serta mengingat pentingnya penggunaan obat secara tepat maka inilah yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian mengenai penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas Datuk Bandar Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjungbalai.

1.2. Perumusan Masalah

Bagaimana gambaran penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas Datuk Bandar Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjungbalai

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas Datuk Bandar Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjungbalai

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran penggunaan obat antihipertensi terhadap obat lainnya di Puskesmas Datuk Bandar Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjungbalai
2. Untuk mengetahui perbandingan golongan obat antihipertensi yang paling banyak digunakan di Puskesmas Datuk Bandar Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjungbalai

1.4. Manfaat Penelitian

1. Sebagai masukan bagi instansi terkait terutama puskesmas datuk bandar dalam hal penyediaan obat khususnya obat antihipertensi.
2. Sebagai manfaat/masukan bagi peneliti selanjutnya
3. Sebagai manfaat/masukan bagi masyarakat lainnya.